IMPLEMENTATION OF THE KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM AT UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

Nurul Chafid[1], Teguh Budi Santoso[2]
Program Studi Sistem Informasi[1], Teknik Informatika[2]
[1,2]Universitas Satya Negara Indonesia
E-mail: chafidaja@usni.ac.id [1], teguh.santos12@gmail.com [2]

Abstract

Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) is one of the private universities in the South Jakarta area, precisely in the capital city of Jakarta. This university is experiencing very rapid development as seen from the acceptance of new students, the number continues to increase every year even though it has only decreased several times. Currently Satya Negara Indonesia University has a good image in the community compared to other campuses in the South Jakarta Region and to maintain this good image Satya Negara Indonesia University must always improve its services. In this era of globalization, competition does not only apply in the business world but also in the academic world. Science and technology are very important capital for an organization to improve its competitiveness. Today there has been a paradigm shift regarding the resources that can lead an organization to excellence. The criteria for a superior organization are not only measured by financial resources, buildings, land, technology, market position and other tangible assets. But it must rely more on knowledge assets (intagible). Because only knowledge has non-rivalrous, increasing return, and not additive criteria, which are characteristics of resources that have strategic advantage (Sangkala, 2007: p7). In connection with this, Universitas Satya Negara Indonesia seeks to continue to improve organizational performance by managing knowledge as an intangible asset. With this knowledge management, it is expected to motivate students, lecturers and employees to always share knowledge with each other so as to increase the amount of knowledge collected. The development of internet technology is currently very supportive for the development of Knowledge Management. Knowledge management in all fields by utilizing information technology is expected to accelerate the documentation of practical and academic knowledge so that it can be immediately explored and developed. From the output that can be applied in this research is a form of application that can help the course of a management that can support to measure the quality of smart management so that what is expected is achieved properly, after that the results of the Knowledge Management System can be journalized in a prociding or other journal.

Keywords: Knowledge, Management, Knowledge Management System

PENDAHULUAN

Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di daerah Jakarta Selatan, tepatnya di Ibukota Jakarta. Universitas ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dilihat dari penerimaan mahasiswa baru yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya walaupun hanya beberapa kali mengalami penurunan. Saat ini Universitas Satya Negara Indonesia memiliki citra yang baik di masyarakat dibandingkan dengan kampus-kampus lain yang ada di Wilayah Jakarta Selatan dan untuk mempertahankan citra yang baik tersebut Universitas Satya Negara Indonesia harus selalu meningkatkan pelayanannya. Di era globalisasi ini, persaingan tidak hanya berlaku di dunia bisnis tetapi juga di dunia akademik. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan modal yang sangat penting bagi suatu organisasi untuk meningkatkan daya saingnya.

Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu di Universitas Satya Negara Indonesia belum dapat disinergikan satu sama lain. Budaya berbagi pengetahuan belum terbentuk, sehingga kompetensi yang dimiliki setiap individu tidak dapat berkembang dan cenderung statis. Begitu juga dengan sarana penyimpanan pengetahuan dalam bentuk database yang belum tersedia. Knowledge sharing merupakan salah satu metode dalam Knowledge Management yang dapat memungkinkan setiap anggota organisasi untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan, pengalaman

dan teknik yang dapat memperkaya pemikiran setiap anggota. Inovasi dan kreativitas organisasi diyakini akan muncul ketika setiap anggota memiliki kesempatan untuk saling berbagi, saling mengkritisi permasalahan yang ada dalam organisasi dan lingkungannya secara logis (Heri Purwanto, 2010).

Sehubungan dengan hal tersebut, Universitas Satya Negara Indonesia berupaya untuk terus meningkatkan kinerja organisasi dengan mengelola pengetahuan sebagai aset yang tidak berwujud. Dengan adanya pengelolaan pengetahuan ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa, dosen dan karyawan untuk selalu berbagi pengetahuan satu sama lain sehingga dapat meningkatkan jumlah pengetahuan yang terkumpul. Perkembangan teknologi internet saat ini sangat mendukung untuk pengembangan Knowledge Management. Pengelolaan pengetahuan di segala bidang dengan memanfaatkan teknologi informasi diharapkan dapat mempercepat pendokumentasian pengetahuan praktis dan akademis sehingga dapat segera digali dan dikembangkan. Dengan harapan output yang dihasilkan

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah mengetahui beberapa perbandingan dan permasalahan, peneliti melakukan pengamatan dan analisa secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner yang dibantu oleh staff agar mendapatkan data hasil yang benar-benar konkrit demi terciptanya aplikasi sharing knowledge pengembangan sistem yang sudah ada dengan membuat website knowledge management system.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis pada kampus Universitas Satya Negara Indonesia berdasarkan metode yang ada pada Knowledge Management System dengan beberapa tahapan mulai dari mengidentifikasi masalah, mencari peluang dan tujuan, menentukan kebutuhan informasi bagi pengguna, menganalisa sistem yang dibutuhkan, merancang sistem, pengujian dan pemeliharaan, hingga implementasi sistem.

Maka dalam penelitian ini teknik analisis yang dilakukan adalah kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Analisis kualitatif merupakan kegiatan intensif yang memerlukan pemahaman mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan kerja keras. Analisis kualitatif tidak berlangsung dalam suatu pertunjukan yang linier dan lebih sulit dan kompleks daripada analisis kuantitatif karena tidak dirumuskan dan dibakukan. dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data pada umumnya terjadi secara simultan, pencarian konsep-konsep dan tema-tema penting dimulai sejak pengumpulan data dimulai.

ANALISIS KEBUTUHAN

Salah satu tahapan penting dalam membangun atau mengembangkan sebuah perangkat lunak adalah menganalisis kebutuhan sistem. Keberhasilan sebuah sistem informasi tergantung pada hasil analisis yang baik. Kebutuhan untuk pengembangan sistem informasi ini meliputi bahasa program yang akan digunakan, sistem operasi yang akan digunakan, kecepatan akses, keamanan data dan pengaturan hak akses dari setiap pengguna. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengguna sistem terdiri dari mahasiswa, dosen dan karyawan yang berada di kampus Universitas Satya Negara Indonesia. Pengembangan aplikasi berbasis online merupakan solusi untuk memudahkan pengguna (mahasiswa, dosen dan karyawan Universitas Satya Negara Indonesia) dalam berbagi pengetahuan, menambah dan mengembangkannya.

Pengembangan Knowledge Management System ini menggunakan PHP, sedangkan untuk penyimpanan data menggunakan MySql. Aplikasi Knowledge Management System ini dapat dijalankan di lingkungan sistem operasi Windows dan Linux. Kemampuan sistem secara umum adalah untuk membantu mempercepat berbagi pengetahuan antara mahasiswa, dosen dan karyawan di kampus Universitas Satya Negara Indonesia. Metode yang digunakan dalam analisis dan perancangan Knowledge Management System adalah metode Prototyping. Prototyping merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan

metode prototyping ini, pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem.

Sering terjadi bahwa pelanggan hanya mendefinisikan secara umum apa yang diinginkannya tanpa menyebutkan secara detail output apa yang dibutuhkan, proses dan data apa saja yang dibutuhkan. Di sisi lain, pengembang kurang memperhatikan efisiensi algoritma, kemampuan sistem operasi dan antarmuka yang menghubungkan manusia dan komputer. Untuk mengatasi ketidakcocokan antara pelanggan dan pengembang, maka harus dibutuhkan kerjasama yang baik antara keduanya sehingga pengembang akan mengetahui dengan pasti apa yang diinginkan pelanggan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek teknis dan pelanggan akan mengetahui proses-proses dalam menyelesaikan sistem yang diinginkan. Dengan demikian akan menghasilkan sebuah sistem yang sesuai dengan jadwal waktu penyelesaian yang telah ditentukan. Kunci untuk membuat model prototype ini berjalan dengan baik adalah dengan mendefinisikan aturan main di awal, yaitu pelanggan dan pengembang harus setuju bahwa prototype dibangun untuk mendefinisikan kebutuhan. Prototipe akan dibuang sebagian atau seluruhnya dan perangkat lunak yang sebenarnya direkayasa dengan kualitas dan implementasi yang ditentukan.

MODEL KMS YANG DIUSULKAN

Dalam penelitian ini, model yang digunakan di kampus, penulis mencoba menerapkan kesederhanaan dalam pengetahuan sejauh mungkin dan akan diterapkan sebagai dasar pengembangan pada tahap selanjutnya seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Model Perencanaan KMS

Sehingga dalam model ini didapatkan hasil yang sederhana dengan memberikan kesempatan kemampuan seseorang untuk berbagi ilmu dalam bidang apapun baik di luar kampus maupun di lingkungan internal, berikut ini penjelasan dari gambar berikut:

1. Penciptaan
   Orang yang memiliki ilmu atau pengetahuan yang lebih tentang pemahaman objek atau apapun dapat menuangkan atau memberikan arahan kepada seseorang dengan cara berbagi pemikiran dengan hasil reseacrh mengajarkan beberapa hal kepada seseorang. Untuk dapat menjadi inovatif.
2. Menangkap
   Orang dapat dengan mudah menerima atau menangkap, merekam apa yang didapatkan dalam suatu objek hasil atau beberapa hal dari beberapa pelajaran yang telah diajarkan.
3. Mengorganisasikan
   Setelah apa yang didapatkan dalam sebuah pengetahuan pikiran dikumpulkan atau diorganisir dengan cara mengatur pengetahuan apa yang didapatkan.
4. Menyebarkan (*Disseminate*)
   Dari hasil yang dikumpulkan atau yang sudah didapat dari hasil tersebut, maka dengan mudah menyebarkan beberapa hal kepada seseorang berupa informasi yang bermanfaat.
   Sebagai tindak lanjut dari pengetahuan, penulis membentuk sebuah kerangka kerja untuk menerapkan sistem manajemen pengetahuan dengan Tacit yang dapat memetakan

pengetahuan apa saja yang terorganisir, sehingga dapat kita lihat sebagai acuan pengembangan kampus sebagai berikut:

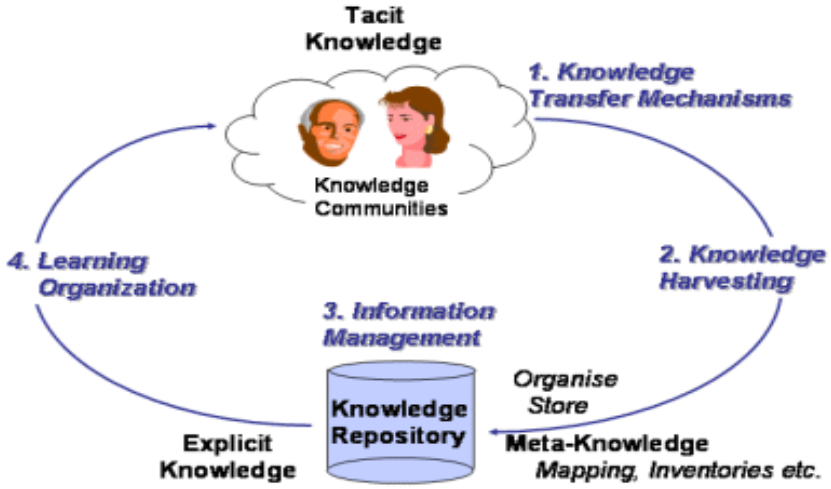

Gambar 2. ***Tacit Knowledge Model***

PERANCANGAN SISTEM

Perancangan sistem dalam perancangan *Knowledge Management System* ini menggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang merupakan metode pemodelan generasi ketiga dan merupakan bahasa spesifikasi yang tidak berpemilik. Sebenarnya penggunaan UML sendiri tidak terbatas pada dunia pemodelan perangkat lunak saja, tetapi juga dapat digunakan untuk pemodelan perangkat keras (sistem rekayasa) dan sering digunakan sebagai model untuk proses bisnis dan juga pemodelan untuk struktur organisasi.

Perancangan Knowledge Management System ini hanya menggunakan beberapa jenis standar diagram UML karena dirasa sudah cukup untuk menyelesaikan kasus ini:

1) Use case diagram
2) Class Diagram
3) Sequence diagram
4) Diagram aktivitas

a. Diagram Kasus Penggunaan

Setelah menyelesaikan tahap analisis kebutuhan sistem, dan keinginan pengguna sudah dipahami dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah menerjemahkan Knowledge Management System ke dalam bentuk use case diagram untuk menjelaskan gambaran keseluruhan sistem dan aktor yang terlibat di dalamnya. Berbeda dengan class diagram yang lebih cocok dibaca oleh perancang/analis, use case diagram sangat cocok dipahami oleh pemesan/user sistem. Selain itu, use case diagram hanya menggambarkan apa yang dilakukan sistem dan tidak menggambarkan bagaimana sistem melakukannya. Komponen-komponen dari use case diagram terdiri dari: Aktor, use case dan relasi. Aktor adalah pemain, sedangkan use case adalah apa yang dimainkan/dilakukan dengan relasi sebagai penunjuk.

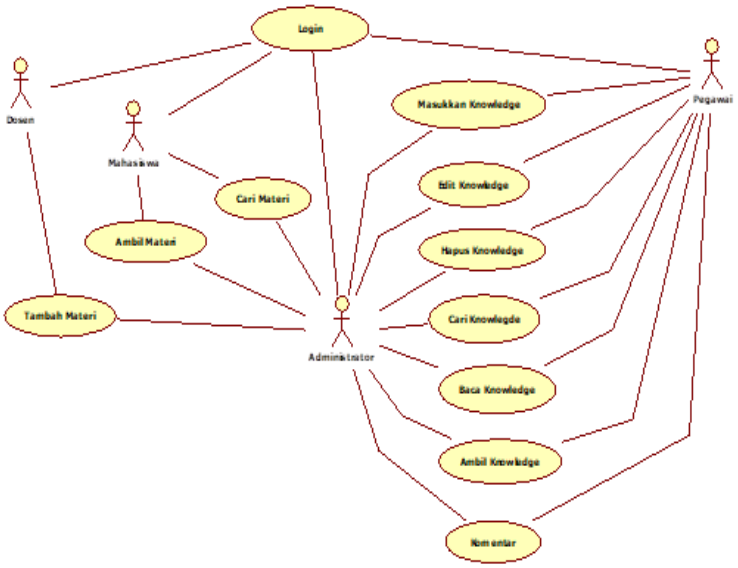

Gambar 3. Diagram Kasus Penggunaan KMS

b. Class Diagram

Setelah kita membuat use case diagram, langkah selanjutnya adalah membuat Class Diagram berdasarkan use case diagram tersebut. Class Diagram ini harus berisi objek-objek yang terdapat pada Knowledge Management System ini. Dalam sistem ini, Class Diagram terdiri dari.

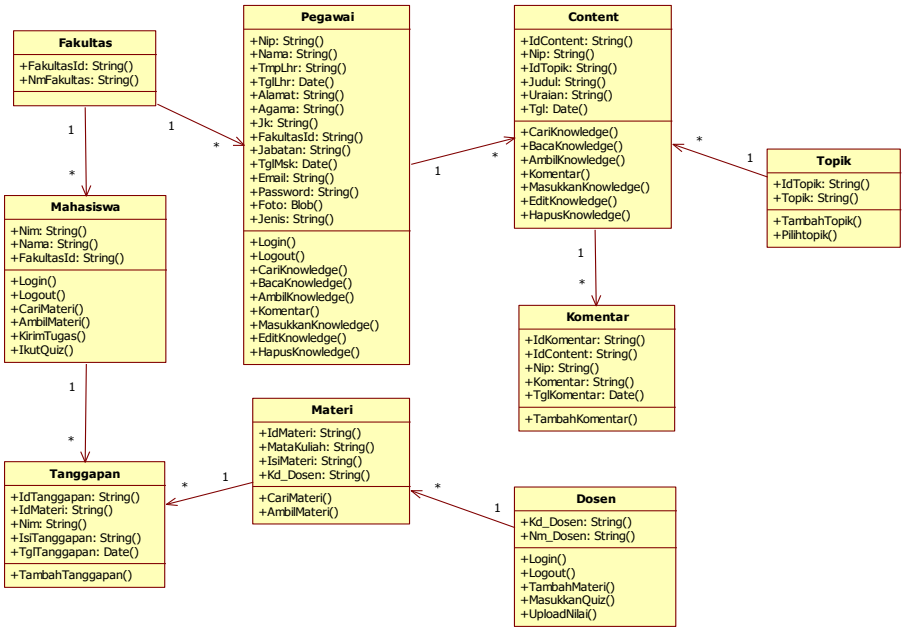

Gambar 4. *Class Diagram*

a) *Sequence Diargam*

Sequence diagram menggambarkan interaksi antar objek yang disusun berdasarkan urutan waktu, yaitu urutan kejadian yang dilakukan oleh aktor dalam menjalankan sistem. Diagram ini secara khusus berhubungan dengan use case. Diagram ini menunjukkan bagaimana detail operasi yang dilakukan, pesan apa saja yang dikirim dan kapan terjadi. Berikut ini adalah

rancangan *sequence diagram* yang dipetakan dari objek-objek yang ada pada *class diagram* sebelumnya.

b) *Sequence Diagram Login*

Sequence diagram ini menggambarkan urutan proses seorang karyawan yang sedang melakukan login ke dalam Knowledge Management System dan setelah proses login ini karyawan dapat melakukan kegiatan berbagi pengetahuan ke dalam sistem.

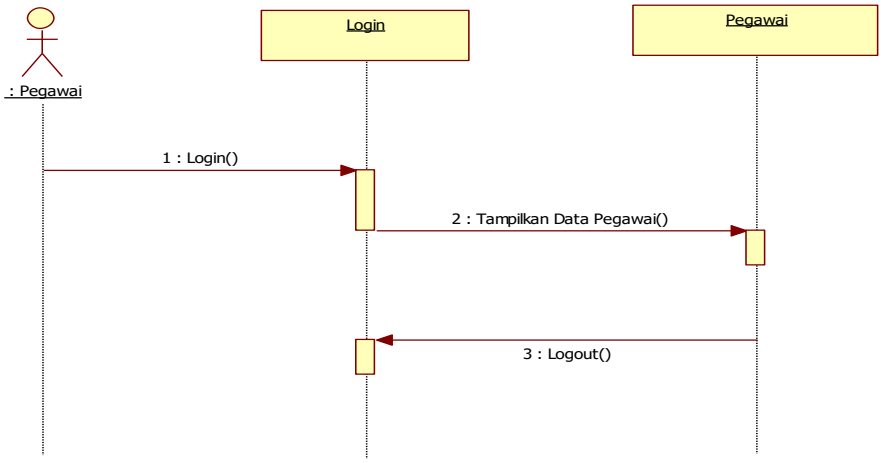

Gambar 5. *Login Sequence Diagram*

Diagram Urutan Pencarian

Sequence diagram ini menjelaskan urutan proses karyawan yang mencari Knowledge yang dibutuhkan**.**

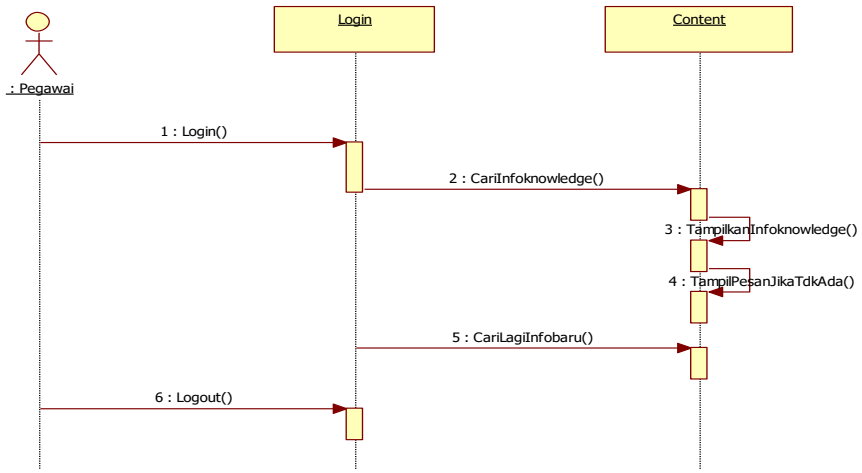

Gambar 6. *Search Sequence Diagram*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil perancangan Knowledge Management System di Universitas Satya Negara Indonesia. Hasil perancangan kemudian diimplementasikan dan diaplikasikan dalam bentuk website www.kms.usni.ac.id. Tampilan website ini dirancang dengan menggunakan bahasa PHP, dan MySQL sebagai DBMS-nya. Berikut ini adalah hasil dari implementasi sistem tersebut. Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis agar semua berjalan

dengan baik, ada beberapa tahapan yang dibuat sebagai dasar penelitian dalam membangun KMS (Knowledge Management System), yaitu:

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah terapan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data pada umumnya terjadi secara bersamaan, pencarian konsep dan tema-tema penting dimulai dari pengumpulan data.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk memperoleh informasi bagaimana hasil penerapan Knowledge Management System di Universitas Satya Negara Indonesia dilakukan dengan cara:

a) Wawancara

Dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari beberapa pengguna yang terlibat langsung dalam penerapan Knowledge Management System. Percakapan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.

b) Observasi

Pengamatan terhadap model Knowledge Management System dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, yang diperoleh dari internet sebagai pembanding dalam penerapan model Knowledge Management System yang diharapkan.

c) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari data-data di internet, tentang teknologi web, juga tentang penelitian dan pengembangan yang pernah dilakukan dengan membaca berbagai referensi literatur yang berhubungan dengan Knowledge Management System, selain itu juga mempelajari buku-buku literatur tentang konsep pemrograman web.

Data Sampling untuk Penggunaan Knowledge Management System

Penerapan Knowledge Management System ini membutuhkan beberapa data atau record yang dimasukkan ke dalam database untuk dijadikan contoh dan data riil sesuai aslinya dengan rincian seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Table 1. ***Sampling Data Breakdown Table for Program Testing***

No.	Table Name	Number Of Record	Description
1	Mahasiswa	3	Sample Data
2	Dosen	3	Sample Data
3	Karyawan	3	Sample Data
5	Materi	3	Sample Data
6	Topik	10	Sample Data
7	Konten	10	Sample Data

Analisis Hasil

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Knowledge Management System ini memudahkan mahasiswa, dosen dan karyawan di Universitas Satya Negara Indonesia untuk saling berbagi pengetahuan. Oleh karena itu, Knowledge Management System ini sangat dibutuhkan untuk mendukung proses berbagi pengetahuan bagi mahasiswa, dosen dan karyawan.

Setelah melalui tahapan-tahapan analisa hasil analisa perancangan sistem dana dalam penelitian ini, penulis membuat sebuah rancangan atau proto-type web kms yang nantinya akan digunakan sebagai manajemen aset di perguruan tinggi tersebut, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan memiliki catatan dokumen berikut rancangan tampilan desain web yang dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 7. Akses Website KMS untuk Pengguna Umum

Bagian ini menjelaskan tentang hasil tampilan halaman web yang dapat diakses oleh user atau pengunjung umum, dimana tidak diperlukan login untuk melihat informasi yang terdapat didalamnya.

Halaman Login

Setelah halaman utama muncul, pengguna yang ingin mengakses pengetahuan yang ada di dalam sistem harus melakukan login terlebih dahulu. Tampilan login adalah seperti gambar di bawah ini:

Gambar 8. Halaman Login

Halaman Tambah Materi

Tampilan halaman tambah materi akan muncul setelah Dosen melakukan login. Pada halaman ini dosen dapat menambahkan materi baru agar dapat dibaca oleh mahasiswa, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 9. Tambah Halaman Materi

Diskusi

Knowledge Management System yang telah dibuat dan diimplementasikan kemudian perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah pengguna sistem dapat menggunakan sistem tersebut dan menyukainya. Kuesioner merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi mengenai pendapat dari pengguna sistem mengenai pengalamannya dalam menggunakan Knowledge Management System. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data bagaimana tingkat penerimaan mahasiswa, dosen dan karyawan terhadap sistem. Apakah pengguna sistem merasa terbantu dengan sistem yang ada selama proses berbagi pengetahuan melalui Knowledge Management System yang telah diterapkan.

Penyebaran Kuesioner

Salah satu cara untuk mengumpulkan data untuk evaluasi sistem adalah dengan menggunakan kuesioner. Untuk itu perlu dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden yang menggunakan Knowledge Management System ini. Untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap Knowledge Management System ini, akan diukur berdasarkan aspek operasional pengoperasian, aspek tampilan, aspek kecepatan, aspek interaksi dan aspek manfaat. Data pengukuran diperoleh berdasarkan kuesioner untuk pengguna mahasiswa, dosen dan karyawan di Universitas Satya Negara Indonesia. Kegiatan penyebaran kuesioner ini sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah Knowledge Management System ini bermanfaat bagi pengguna dalam mengelola pengetahuan di lingkungan universitas.Student User Acceptance Level Hasil dari total 200 poin (40 x 5) pilihan rata-rata adalah: 4 responden (2%) memberikan nilai sangat tidak baik, 30 responden (15%) memberikan nilai tidak baik, 131 responden (65%) memberikan nilai baik dan 35 responden (18%) memberikan nilai sangat baik.

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa User Mahasiswa menerima hingga sangat menerima ada 166 responden, sedangkan 34 responden memilih kurang hingga sangat kurang menerima. Dengan demikian, sistem ini dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh pengguna mahasiswa. Berikut ini adalah grafik tingkat penerimaan pengguna mahasiswa

.

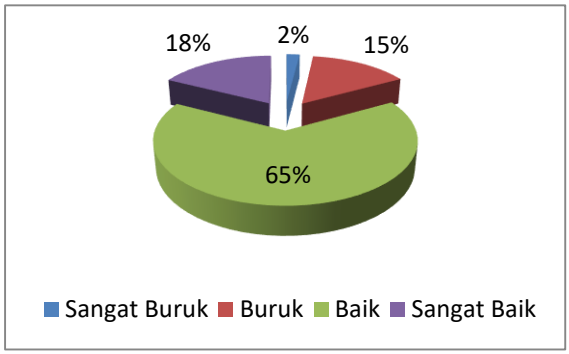

Gambar 10. Hasil Penilaian Kuesioner dari Sisi Pengguna Mahasiswa

Tingkat Penerimaan Pengguna dari Dosen

Hasil dari total 100 poin (20 x 5) pilihan rata-rata adalah: 3 responden (3%) memberikan nilai sangat tidak baik, 10 responden (10%) memberikan nilai tidak baik, 66 responden (66%) memberikan nilai baik dan 21 responden (21%) memberikan nilai sangat baik. Berdasarkan jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa Dosen Pengguna menerima hingga sangat menerima sebanyak 87 responden, sedangkan 13 responden memilih kurang hingga sangat kurang menerima. Dengan demikian, sistem ini dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh pengguna dosen. Berikut ini adalah grafik tingkat penerimaan pengguna untuk kelompok User Dosen.

P-ISSN 1907-1205
E-ISSN 2622-6391

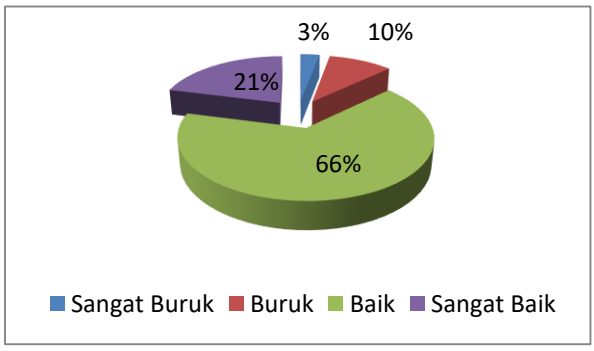

Gambar 11. Hasil Penilaian Kuesioner dari Sisi Pengguna Dosen

Tingkat Pengguna Karyawan

Hasil dari total 80 poin (20 x 4) rata-rata pilihannya adalah: 1 responden (1%) memberikan nilai sangat kurang, 9 responden (11%) memberikan nilai kurang, 60 responden (75%) memberikan nilai baik dan 10 responden (13%) memberikan nilai sangat baik. Berdasarkan jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa karyawan menerima hingga sangat menerima sebanyak 70 responden, sedangkan 10 responden memilih kurang hingga sangat kurang menerima. Dengan demikian, sistem ini dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh karyawan pengguna. Berikut ini adalah grafik tingkat penerimaan pengguna untuk kelompok pengguna karyawan.

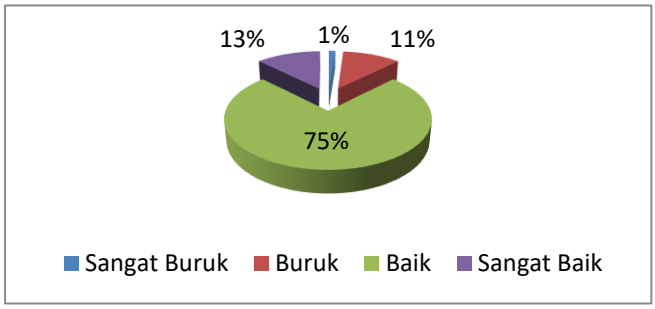

Gambar 11. *Employee User Acceptance Level*

Tingkat Penerimaan Pengguna Administrator

Hasil dari total 15 poin (3 x 5) pilihan rata-rata adalah: 0 responden (0%) memberikan nilai sangat tidak baik, 1 responden (6%) memberikan nilai tidak baik, 10 responden (67%) memberikan nilai baik dan 4 responden (27%) memberikan nilai sangat baik. Berdasarkan jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa User Administrator menerima hingga sangat menerima ada 14 responden, sedangkan 1 responden memilih kurang hingga sangat kurang menerima. Dengan demikian, sistem ini dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh pengguna administrator. Berikut ini adalah grafik tingkat penerimaan pengguna untuk kelompok User Administrator.

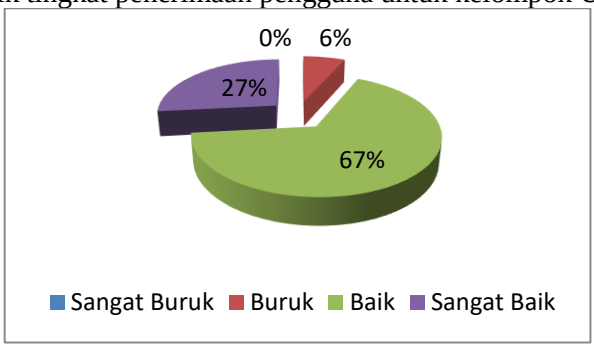

Gambar 12. Administrator User Acceptances Level

Rata-rata Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem

Dari hasil pengelompokan kuesioner di atas, maka dapat dibuat rata-rata tingkat penerimaan seluruh pengguna prototype website Knowledge Management System dengan data sebagai berikut:

Table 2. ***Recapitulation of User Acceptance Level Assessment Questionnaire***

Choice	Total Choice	Percentage	category
Very Less Accepting	8	2%	15%
Less Accepting	50	13%	
Accept	267	67%	85%
Very accepting	70	18%	
Total		**100%**	**100%**

Atas jawaban tersebut, dapat dikatakan bahwa pengguna menerima hingga sangat menerima mencapai 85%, sedangkan 15% responden memilih kurang hingga tidak menerima. Dari 15% tersebut memiliki alasan bahwa ada yang belum memahami penggunaan sistem dan ada juga yang menyatakan bahwa terlalu banyak prosedur yang harus dilakukan di lingkungan kampus sehingga apa yang diharapkan belum tentu diikuti oleh sebagian besar individu, namun setelah diberikan atau diaplikasikan dengan pengetahuan maka dapat memudahkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan lebih cepat dan mudah dikelola.

Table 3. ***Adjustment value of User Acceptance Level Assessment Questionnaire***

User	percentage	Bobot Nilai	Prosentase Nilai *Adjustment*
Mahasiswa	83%	35%	29.05%
Dosen	87%	25%	21.75%
Karyawan	88%	25%	22.00%
Administrator	94%	15%	14.10%
Total	88%	100%	86.90%

Cut off agar sistem dapat diterima adalah 80%, jika persentase nilai penyesuaian sebesar 86,90% berarti nilai tersebut lebih besar dari cut off, maka sistem ini dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh pengguna administrator. Dari perbandingan yang didapatkan terhadap ketiga lokasi yang diteliti, sebenarnya hanya untuk perbandingan keuntungan dari penggunaan knowledge management yang sudah mereka terapkan walaupun belum seoptimal yang kita harapkan. Dengan demikian, bukan hanya informasi saja yang kita dapatkan dengan adanya sistem knowledge management tetapi akan merasakan manfaat yang lebih besar sehingga dari segi pengelolaannya pun dapat terkelola dengan baik.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penggunaan *Knowledge Management System* Universitas Satya Negara Indonesia, maka implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari aspek manajerial, aspek sistem, dan aspek penelitian selanjutnya.

Aspek Manajerial

Aspek ini sangat penting dalam manajemen pengetahuan, desain aplikasi tanpa dukungan manajemen yang baik dapat merusak kepercayaan pengunjung website. Sebagai contoh:

a. Perlunya untuk selalu mengupdate website secara berkala agar tidak tertinggal oleh pengunjung.
b. Perlunya sumber daya manusia yang dapat menangani dan mengelola *Knowledge Management System* agar berjalan dengan baik.

Aspek Sistem

Sistem yang sudah ada agar dapat selalu digunakan perlu dikembangkan lebih lanjut. Selain dari sistem yang harus nyaman digunakan oleh pengguna, keamanan juga perlu diperhatikan. Pengembangan *Knowledge Management System* ini dari segi keamanan perlu diperhatikan. Keamanan untuk *Knowledge Management System* ini dapat dibuat di dalam sistem itu sendiri atau bekerja sama dengan penyedia layanan keamanan web.

Aspek Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Untuk pengembangan *Knowledge Management System* ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengembangkan aplikasi *Knowledge Management System* agar dapat diakses secara mobile.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Knowledge Management System* di Universitas Satya Negara Indonesia sangat membantu dalam berbagi pengetahuan baik mengenai masalah diluar sistem, baik mengenai lingkup luar perkembangan perusahaan, ilmu pengetahuan dan teknologi maupun mengenai kemudahan dalam mengakses sistem secara umum yang dapat memberikan pembelajaran antara mahasiswa, dosen dan karyawan menjadi lebih cepat dan tanggap dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan. Kemudahan pengetahuan yang ada menjadi lebih mudah diakses setiap saat oleh mahasiswa, dosen dan karyawan sehingga dapat dengan mudah menuangkan apa yang ada di dalam pikiran mereka untuk memberikan informasi kepada pengguna dalam penerapan knowledge management system.

Penerapan *Knowledge Management System* ini sangat penting bagi organisasi perguruan tinggi karena dapat memberikan manfaat yang positif bagi mahasiswa, dosen dan karyawan yang ada di lingkungan kampus. Agar penerapan *Knowledge Management System* ini dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan untuk pengembangan sistem ini, antara lain

a) *Knowledge Management System* yang sudah ada harus selalu di update secara berkala dan juga dapat menambahkan fitur-fitur di dalamnya agar pengunjung tidak merasa bosan.
b) Perhatian terhadap faktor *Security* (keamanan sistem) perlu ditingkatkan agar pengguna *Knowledge Management System* merasa aman dalam menggunakannya.

Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan pada fasilitas *Seaching* agar sistem dapat melakukan pencarian pengetahuan berdasarkan kategori.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Hidayatno dan Martina Navratilova; “Design Of Knowledge Management System To Support Of DKI Jakarta Regional Planning Board”, JURNAL TEKNOLOGI**,** Edisi Khusus No. 1, Teknik Industry, Tahun XIX, Juni 2005, 1-8 ISSN 0215-1685

Bambang Sutiarso, Artikel Ilmu Komputer.com “Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi Studi Kasus di Salah Satu Unit LIPI”Komputer.com 2003-2006

Buku Pedoman Akademik (2013),Universitas Satya Negara Indonesia.

Carl Davidson and Philip Voss (2003). Knowledge Management: An Introduction to creating → competitive advantage from intellectual capital. New Delhi: Vision Books.

Davenport, Thomas H & Prusak, L (1998). Working Knowledge : How Organizations Manage What They Know. Boston: Harvard Business School Press.

Fourie, L. C (2004). Computer-based concept mapping tools in business. University of Stellenbosch, 2-4.

Hendrik (2003). Sekilas Tentang Knowledge Management, Ilmukomputer.com.

Heri Purwanto (2010). Pengembangan Knowledge Management Pada Organisasi Perguruan Tinggi. Bandung: STT-Inten.

Nonaka, Ikujiro and Takeuchi, Hirotaka (1995). The Knowledge- Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation. Oxford: Oxford University Press.

Probst, Gilbert., Raub, Steffen, & Romhardt, Kai (2001). Managing Knowledge Building Blocks for Success. New York : John Wiley & Sons.

Sangkala (2007). Knowledge Management. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setiawan, Wawan. dan Munir (2006). Pengantar Teknologi Informasi: Sistem Informasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suhitarini Soemarto Putri, Togar Harapan Pangaribuan, "Knowledge Management System: Knowledge Sharing Culture di Dinas Sosial Provindi Jakarta: Jurnal SNATI 2009; Jogjakarta, 20 Juni 2009.

Vercellis, Carlo (2009). Business intelligence : data mining and optimization for decision making. Chichester: John Wiley & Sons.

Yuliazmi (2005). Penerapan Knowledge Management pada Perusahaan Reasuransi : Studi Kasus PT. Reasuransi Nasional Indonesia. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Yuyun Estriyanto dan Taufiq Lilo Adi Sucipto (2008). Implementasi Knowledge Management pada APTEKINDO, Pembentukan Sharing Culture antar Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Indonesia.